BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab V ini dikemukakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian kesimpulan dipaparkan mengenai intisari hasil penelitian secara komprehensif. Adapun pada bagian implikasi menjelaskan akibat langsung dari hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi diketengahkan beberapa saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kedepan.

1.1 Kesimpulan Umum

Berbagai bentuk ujaran kebencian menurut pandangan jurnalis di Kota Manado antara lain berupa pernyataan-pernyataan lisan maupun tulisan, gambar, meme, serta perpaduan gambar bergerak dengan pernyataan-pernyataan adalah beberapa bentuk ujaran kebencian yang sering digunakan oleh berbagai pihak yang tidak bertanggung jawab, untuk mempengaruhi *mindset* para masyarakat masa kini. Bentuk-bentuk ujaran kebencian ini akan memiliki dampak yang lebih merusak, apabila dipadukan dengan persoalan-persoalan menyangkut Suku, Ras, Agama, dan antar Golongan (SARA). Isu SARA merupakan isu yang sangat sensitif, karena bersinggungan langsung dengan keyakinan dan latar belakang orang banyak.

Kemampuan untuk menanggapi beragam informasi dan berita di media sosial adalah sebuah keharusan di era digital ini. Literasi media memiliki hubungan yang stragis dengan keterampilan kewarganegaraan, layaknya dua sisi koin yang berbeda namun satu. Literasi media memiliki peran yang penting di era internet ini, literasi media membentuk sekaligus menopang aspek intelektual, juga kemampuan dalam berpartisipasi para anggota masyarakat, agar memiliki kompetensi yang mumpuni dalam memahami beragam informasi yang beredar, juga turut serta dalam memberikan pengaruh melalui keputusan-keputusan mereka.

Selain kepada masyarakat umum, literasi media juga harus diberikan dalam porsi yang lebih kepada para generasi muda, misalnya dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi di sekolah dan di kampus. Adalah suatu keharusan untuk mempersiapkan para generasi muda dengan pengetahuan tentang literasi media demi menyelamatkan akan dan keyakinan setiap generasi muda. Menjadi sangat

penting karena, para generasi muda merupakan pihak-pihak yang dekat dengan media sosial, yang dalam satu dasawarsa terakhir ini sering sekali dimanfaatkan oleh mereka-mereka yang tidak bertanggunhjawab, untuk menyebarkan berbagai informasi yang beraromakan ujaran kebencian dan *hoax*.

Melalui literasi media massa, para jurnalis dapat membentuk kemampuan berpikir kritis yang mumpuni, supaya ketika mereka akan menyajikan berita ke masyarakat luas, mereka dapat dengan baik mengayak informasi tersebut sebelumnya, sehingga berita yang mereka sajikan kepada khalayak, adalah benera-benar berita yang benar dan valid, dan terbebas dari isu-isu SARA. Kemudian literasi media bagi masyarakat sangat penting, kerena dengan literasi media, keterampilan berpikir kritis terhadap cara merespon informasi di era banjir informasi ini dapat ditingkatkan lagi, sekaligus mencegah masyarakat pembaca menjadi agen penyebaran berita *hoax* dan ujaran kebencian.

1.2 Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan kesimpulan-kesimpulan secara khusus tentang Preferensi Jurnalis Dalam Mencegah Ujaran Kebencian Di Media Sosial Sebagai Dampak Kebebasan Berdemokrasi Di Negara Pancasila. Adapun kesimpulan-kesimpulan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Peran jurnalis dalam pengkonstruksian masyarakat melek media sosial di Kota Manado dilakukan dengan cara memberikan informasi yang benar, baik berupa himbauan-himbauan maupun melalui beragam berita yang berguna bagi semua orang, juga dengan menggelar workshop, melalui program program *go to school* dan *go to campus*. Menyajikan berita yang meneduhkan suasana, menghindari berita bombastis yang cenderung terkesan memprovokasi, serta berita yang disertai dengan solusi yang merupakan bagian penting dari *agenda setting* jurnalis yang tentunya dijalankan berdasarkan Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalis. Selain jurnalis, keluarga, sekolah, lingkungan beserta saudara-saudara juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam usahanya

membentuk warga negara yang cerdas bermedia sosial, misalnya dengan melalukukan pengarahan dan pembatasan penggunaan media sosial.

2. Ujaran kebencian *(hate speech)* muncuat dari warga negara di Kota Manado antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang dampak dari *hate speech* serta Undang-Undang ITE, terlalu pekah atau responsif terhadap berbagai pemberitaan yang belum bisa dipastikan kebenarannya dan pada akhirnya dengan sengaja memposting postingan yang berbau ujaran kebencian. Alasan lain juga dikarenakan dendam pribadi kepada pihak-pihak tertentu, serta untuk menghancurkan SULUT.
3. Literasi media menjadi begitu urgen dalam mencegah ujaran kebencian *(hate speech)* di Kota Manado dikarenakan kemelekan warga negara terhadap berbagai berita di media sosial merupakan persoalan yang vital untuk mencegah mengendapnya berita yang berbau ujaran kebencian dalam pikiran warga sehingga mencegah bom waktu di masa yang akan datang, dan literasi media merupakan kewajiban dari media itu sendiri, dan menjadi sangat penting karena banyak masyarakat belum memahami beragam informasi yang beredar luas di media sosial dan bisa menyesatkan pemikiran mereka yang pada akhirnya bisa berujung pada pertikaian antar masyarakat. Karena, dengan memiliki ketrampilan berpikir kritis yang mumpuni, setiap warga negara tidak mudah terjebak dalam harunya berita *hoax* dan juga ujaran kebencian.

1.3 Implikasi

Kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas memberi implikasi sebagai berikut:

1. Dengan dilakukakannya sosialisasi-sosialisasi berkaitan dengan ujaran kebencian, maka warga Manado akan memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang ujaran kebencian itu, mulai dari arti dari ujaran kebencian itu, bentuk-bentuk ujaran kebencian itu, serta apa sajakah dampak yang yang beriringan dari ujaran kebencian itu. Sehingga para warga Manado tidak mudah terhasut pernyataan-pernyataan yang berbau ujaran kebencian yang diposting di media

sosial dan media-media lainnya, sehingga dapat mencegah konflik antar masyarakat.

2. Ketika sumber masalah telah diketahui, sudah selaknya kita saling bahu-membahu dalam mengatasi masalah tersebut. Ketika alasan mencuatnya ujaran kebencian dari warga Kota Manado diketahui, maka semua pihak yang berkepentingan segera mengambil tindakan dan menambal lubang-lubang informasi agar supaya dapat meminimalisir hal tersebut, supaya warga Manado akan lebih cerdas dalam menanggapi beragam infromasi di media sosial dan media lainnya, sehingga ujaran kebencian akan semakin sedikit di posting.
3. Ketrampilan berpikir kritis warga Manado dapat dikembangkan melalui literasi media, sehingga mereka akan lebih paham terkait dengan beragam informasi di berbagai media massa. Ketrampilan berpikir kritis akan tercermin dari cara mereka dalam menganalisis, mengevaluasi suatu berita dari judul hingga ke kesimpulan dengan benar, sehingga dapat menyelamatkan akal dan pikiran mereka dari informasi atau berita yang bercirikan ujaran kebencian.

1.4 Rekomendasi

Berdasarkan sejumlah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang *Preferensi Jurnalis Dalam Mencegah Ujaran Kebencian Di Media Sosial Sebagai Dampak Kebebasan Berdemokrasi Di Negara Pancasila (Studi Kasus Pada Jurnalis Di Kota Manado)*, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal pokok sebagai berikut:

1.4.1 Kepada Wartawan atau Jurnalis di Kota Manado

Diharapkan untuk tetap profesional dalam menjalankan profesinya. Selalu memberikan informasi yang berkualitas, informasi yang sifatnya mengedukasi, mengutamakan kebenaran, dan paling utama bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah. Sebisa mungkin meminimalisir terselipnya informasi yang bernadakan kebencian, kepentingan pihak-pihak tertentu yang memiliki efek merusak moralitas bangsa Indonesia.

1.4.2 Kepada Masyarakat

Diharapkan tidak menjadi pribadi-pribadi yang mengalami sindrom lidah mati rasa, dimana mengkonsumsi setiap informasi tanpa bisa memastikan apakah informasi ini baik atau buruk. Sebaiknya sering berdiskusi dengan pihak-pihak yang dirasa berkompeten dalam hal ini.

1.4.3 Kepada Pemerintah

Sebagai aktor kunci pemegang kekuasaan, pemerintah seharusnya lebih memaksimalkan lagi pengawasan mereka terhadap semua bentuk media massa dari penyimpangan-penyimpangan tugas pokok dan fungsi. Mensosialisasikan tentang pentingnya literasi media, supaya masyarakat bisa melek terhadap berbagi berita di media massa dan dan media sosial.

1.4.4 Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti menjawab masalah seperti yang tercantum pada rumusan masalah. Atas dasar itu, sangatlah disadari bahwa peneliti ini masih menyisahkan banyak hal yang dapat dieksplorasi oleh peneliti selanjutnya. Serta diharapkan dapat menjadi preferensi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan wartawan atau jurnalis